



MERUMUSKAN KONSEP ISLAM BERKEMAJUAN SEBAGAI PARADIGMA PEMBARUAN PEMIKIRAN ISLAM KONTEMPORER DI INDONESIA

Nur Aliah¹, St Nurhayati², Sudirmanto³
^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Pare-Pare, Indonesia

Email: nuraliah2001@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2459>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 22 June 2026

Keywords:

Progressive Islam

Epistemological Paradigm

Contemporary Islamic Renewal



ABSTRACT

Objective: This study aims to formulate the concept of Progressive Islam as a paradigm for the renewal of contemporary Islamic thought in Indonesia. The concept developed by Muhammadiyah is understood as a response to the challenges of modernity, globalization, and increasingly complex socio-religious dynamics. This research employs a qualitative approach using library research methods. Data were collected through literature studies from books, scientific journals, and relevant official documents, then analyzed using content analysis techniques to identify the concepts, characteristics, and relevance of Progressive Islam in the contemporary context. The findings indicate that Progressive Islam is a paradigm emphasizing the integration of tawhid values, rationality, openness to scientific advancement, religious moderation, and orientation toward social justice and public welfare. This paradigm also highlights the importance of contextual ijtihad in responding to contemporary issues such as pluralism, democracy, intolerance, and technological development. The novelty of this study lies in formulating Progressive Islam as an epistemological paradigm that is not only normative-theological but also transformative, inclusive, and applicable in Indonesian social life.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan merumuskan konsep Islam berkemajuan sebagai paradigma pembaruan pemikiran Islam kontemporer di Indonesia. Konsep yang dikembangkan oleh Muhammadiyah dipahami sebagai respons terhadap tantangan modernitas, globalisasi, dan dinamika sosial-keagamaan yang semakin kompleks. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui studi literatur dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis untuk mengidentifikasi konsep, karakteristik, dan relevansi Islam berkemajuan dalam konteks kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam berkemajuan merupakan paradigma yang menekankan integrasi nilai tauhid, rasionalitas, keterbukaan terhadap ilmu pengetahuan, moderasi beragama, serta orientasi pada keadilan sosial dan kemaslahatan umat. Paradigma ini juga menegaskan pentingnya ijtihad kontekstual dalam merespons isu-isu kontemporer seperti pluralisme, demokrasi, intoleransi, dan perkembangan teknologi. Kebaruan penelitian ini terletak pada perumusan Islam berkemajuan sebagai paradigma epistemologis yang bersifat tidak hanya normatif-teologis, tetapi juga transformatif, inklusif, dan aplikatif dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia.

Kata kunci: Islam Berkemajuan, Paradigma Epistemologis, Pembaruan Islam Kontemporer

PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat global pada abad ke-21 ditandai oleh percepatan teknologi digital, transformasi sosial, disrupsi ekonomi, dan arus informasi yang semakin terbuka. Perubahan tersebut tidak hanya memengaruhi aspek kehidupan sosial dan budaya, tetapi juga cara umat beragama memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan modern. Dalam konteks Islam, modernitas menghadirkan tantangan baru berupa kebutuhan akan pemikiran keagamaan yang adaptif, kontekstual, dan tetap berpijak pada prinsip-prinsip dasar ajaran Islam (Ahmad Kusjairi Suhail, 2025).

Urgensi penelitian mengenai Islam Berkemajuan sebagai paradigma pembaruan pemikiran Islam kontemporer semakin penting di tengah meningkatnya tantangan sosial-keagamaan pada era digital dan globalisasi. Perkembangan teknologi informasi tidak hanya membawa dampak positif dalam akses pengetahuan, tetapi juga memunculkan persoalan seperti penyebaran radikalisme, intoleransi, polarisasi identitas agama, dan disinformasi keagamaan di media digital. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya paradigma pemikiran Islam yang moderat, adaptif, dan transformatif untuk menjawab problematika masyarakat modern. Penelitian mengenai moderasi beragama di ruang digital menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi arena baru penyebaran narasi keagamaan yang berpotensi memunculkan konflik identitas apabila tidak diimbangi dengan penguatan literasi keagamaan yang moderat (Fira Aulia, 2023).

Secara teoritis, Islam Berkemajuan memiliki relevansi dengan teori *tajdid* (pembaruan) dalam pemikiran Islam yang menekankan integrasi antara wahyu, rasionalitas, dan perubahan sosial. Paradigma ini menempatkan Islam sebagai ajaran yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan prinsip dasarnya. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa moderasi beragama dan penguatan literasi digital menjadi strategi penting dalam menghadapi gelombang radikalisme digital di kalangan masyarakat Muslim kontemporer (Agung Fathul Muhtadin, 2024).

Adapun data empiris mengenai kondisi sosial-keagamaan di Indonesia berikut:

No	Fenomena Kontemporer	Data/Temuan
1	Intoleransi di media digital	84,94% pelajar pengguna internet pernah terpapar konten intoleran
2	Radikalisme digital	Penyebaran paham eksklusif meningkat melalui media sosial dan platform digital
3	Polarisasi sosial-keagamaan	Media digital memperkuat fragmentasi identitas dan konflik sosial
4	Krisis moderasi beragama	Konflik internal umat dipicu pola keberagaman ekstrem
5	Tantangan globalisasi	Urban Muslim membutuhkan paradigma moderat dan adaptif terhadap modernitas

Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia membutuhkan paradigma pemikiran Islam yang mampu menghadirkan nilai moderasi, keterbukaan, dan orientasi kemajuan peradaban. Dalam konteks tersebut, Islam Berkemajuan memiliki potensi besar sebagai kerangka epistemologis yang relevan dalam menghadapi tantangan sosial-

keagamaan kontemporer. Selain itu, penelitian terdahulu masih cenderung membahas Islam Berkemajuan secara parsial pada aspek pendidikan, gerakan sosial, dan moderasi beragama. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk merumuskan Islam Berkemajuan sebagai paradigma epistemologis yang integratif dengan menghubungkan dimensi normatif, rasional, dan kontekstual dalam satu kerangka pemikiran Islam kontemporer yang utuh (Fira Aulia, 2023).

Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa tantangan global seperti intoleransi, radikalisme, krisis moral, ketimpangan sosial, hingga perkembangan teknologi digital menuntut hadirnya paradigma pemikiran Islam yang lebih progresif dan transformatif (Hasan, 2023). Pemikiran Islam tidak lagi cukup dipahami secara normatif-tekstual, tetapi perlu dikembangkan melalui pendekatan rasional, humanis, dan berorientasi pada kemaslahatan sosial. Dalam situasi tersebut, diskursus mengenai pembaruan pemikiran Islam kontemporer menjadi semakin relevan untuk menjawab kompleksitas persoalan umat.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa Islam Berkemajuan memiliki relevansi dalam penguatan moderasi beragama, pengembangan pendidikan Islam modern, dan pembangunan masyarakat inklusif di Indonesia (Syamsul Arifin, 2022). Selain itu, konsep ini juga dipahami sebagai respons Muhammadiyah terhadap tantangan globalisasi, sekularisasi, dan krisis kemanusiaan modern (Kahfi, 2020). Penelitian lain menjelaskan bahwa gagasan Islam Berkemajuan dibangun di atas semangat tajdid, ijtihad, dan etos pencerahan yang berorientasi pada kemajuan umat dan peradaban manusia (Redi Zulpianto, 2025).

Kajian tentang Islam Berkemajuan dalam satu dekade terakhir terus berkembang dari berbagai perspektif. Penelitian Syamsul Arifin menjelaskan bahwa Islam Berkemajuan merupakan ide progresivitas Muhammadiyah yang berimplikasi pada pembentukan masyarakat Islam yang maju, terbuka, dan berdaya saing global (Syamsul Arifin, 2022). Hilman Latief dan Haedar Nashir menegaskan bahwa Muhammadiyah melalui konsep Islam Berkemajuan telah mengembangkan keterlibatan global dalam bidang kemanusiaan dan pembangunan sosial. Sementara itu, penelitian Zakiyuddin Baidhawiy menunjukkan bahwa spirit Islam Berkemajuan bertumpu pada etos Al-Qur'an yang menekankan rahmah, pembebasan sosial, dan perubahan peradaban secara transformatif (BAIDHAWY, 2017).

Meskipun demikian, penelitian terdahulu masih cenderung membahas Islam Berkemajuan dalam konteks gerakan sosial, pendidikan, atau moderasi beragama secara parsial. Sebagian besar studi belum secara khusus merumuskan Islam Berkemajuan sebagai paradigma epistemologis dalam pembaruan pemikiran Islam kontemporer di Indonesia (Hasnahwati, Hasnahwati, 2023). Padahal, perumusan paradigma sangat penting untuk menjelaskan landasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis suatu konsep agar dapat digunakan sebagai kerangka berpikir dalam menjawab persoalan umat Islam modern.

Selain itu, terdapat kecenderungan bahwa kajian Islam kontemporer di Indonesia masih terpolarisasi antara pendekatan tekstualisme konservatif dan liberalisme yang terlalu bebas dalam menafsirkan agama. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap paradigma alternatif yang mampu mengintegrasikan otoritas teks keagamaan dengan realitas sosial secara proporsional dan moderat. Dalam konteks inilah Islam Berkemajuan menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam sebagai paradigma pembaruan pemikiran Islam yang tidak hanya bersifat normatif-teologis, tetapi juga transformatif dan aplikatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya merumuskan konsep Islam Berkemajuan sebagai paradigma pembaruan pemikiran Islam kontemporer di Indonesia. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperkuat konstruksi teoritis Islam Berkemajuan sekaligus memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan pemikiran Islam yang

moderat, adaptif, dan berorientasi pada kemajuan peradaban.

Kajian tentang Islam Berkemajuan telah berkembang dalam berbagai dimensi, namun masih menunjukkan fragmentasi fokus kajian. Penelitian yang mengkaji pemikiran Haedar Nashir (Hanipudin) menempatkan Islam Berkemajuan sebagai dasar normatif dalam pendidikan Islam, tetapi belum mengembangkannya sebagai kerangka epistemologis yang sistematis. Sementara itu, penelitian Muaddyl Akhyar dkk. yang mengkaji pemikiran Ahmad Dahlan menekankan aspek tajdid dalam pendidikan, namun masih terbatas pada dimensi praksis pendidikan dan belum sampai pada formulasi paradigma pemikiran Islam secara luas.

Di sisi lain, kajian Putra dkk. serta Nurnajmi dkk. lebih berfokus pada perbandingan antara Islam Berkemajuan dan Islam Nusantara dalam konteks identitas keislaman Indonesia modern, sehingga cenderung bersifat komparatif-ideologis dan belum mengarah pada konstruksi teori yang integratif. Adapun kajian dalam jurnal At-Tafkir yang mengaitkan Islam Berkemajuan dengan pemikiran Muhammad Abduh menegaskan akar historis dan reformisme Islam, namun masih berada pada tataran historis-filosofis.

Berdasarkan telaah tersebut, dapat diidentifikasi bahwa penelitian terdahulu masih bersifat parsial (pendidikan, historis, komparatif, dan ideologis) serta belum merumuskan Islam Berkemajuan sebagai paradigma epistemologis yang integratif dalam pembaruan pemikiran Islam kontemporer di Indonesia. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian berupa belum adanya konstruksi konseptual yang sistematis yang menghubungkan dimensi normatif, rasional, dan kontekstual Islam Berkemajuan dalam satu kerangka paradigma yang utuh.

Berdasarkan latar belakang dan research gap yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada bagaimana konsep dasar Islam Berkemajuan dapat dirumuskan dalam perspektif pemikiran Islam kontemporer, bagaimana karakteristik Islam Berkemajuan sebagai paradigma pembaruan pemikiran Islam, serta bagaimana relevansinya dalam menjawab tantangan sosial-keagamaan kontemporer di Indonesia. Sejalan dengan fokus tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan konsep Islam Berkemajuan dalam perspektif pemikiran Islam kontemporer, menganalisis karakteristiknya sebagai paradigma pembaruan pemikiran Islam, serta menjelaskan relevansinya dalam menghadapi tantangan sosial-keagamaan modern di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada analisis konsep, gagasan, dan paradigma Islam Berkemajuan dalam konteks pembaruan pemikiran Islam kontemporer di Indonesia. Penelitian kepustakaan dipilih karena sumber data utama diperoleh dari berbagai literatur ilmiah seperti buku, artikel jurnal, prosiding, dan dokumen resmi yang relevan dengan tema penelitian (Creswell, 2024). Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer meliputi karya-karya dan dokumen resmi terkait konsep Islam Berkemajuan serta tulisan tokoh-tokoh Muhammadiyah. Adapun data sekunder berasal dari artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta literatur yang membahas pembaruan pemikiran Islam kontemporer. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai referensi yang relevan dan kredibel. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik *content analysis* atau analisis isi untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama, pola pemikiran, serta relevansi Islam Berkemajuan sebagai paradigma pembaruan pemikiran Islam (Krippendorff, 2019). Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu

reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang memiliki keterkaitan tema. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis kritis terhadap berbagai literatur guna memperoleh pemahaman yang komprehensif dan objektif mengenai konsep Islam Berkemajuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Islam Berkemajuan dalam Pemikiran Islam Kontemporer

Islam Berkemajuan merupakan paradigma pemikiran Islam yang menekankan integrasi antara nilai-nilai tauhid, rasionalitas, ilmu pengetahuan, dan orientasi pada kemajuan peradaban manusia. Konsep ini berkembang sebagai respons terhadap tantangan modernitas, globalisasi, serta perubahan sosial yang semakin kompleks pada era kontemporer. Islam Berkemajuan memiliki kontribusi penting dalam pengembangan paradigma pendidikan Islam yang adaptif terhadap transformasi digital. Optimalisasi platform digital dalam pendidikan Islam berkemajuan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memperkuat literasi keislaman di era teknologi informasi (Unik Hanifah Salsabila, 2022). Islam Berkemajuan merupakan ide progresif Muhammadiyah yang memiliki implikasi luas terhadap pembangunan masyarakat Islam modern yang terbuka, inklusif, dan berorientasi pada kemajuan peradaban (Syamsul Arifin, 2022). Selain itu, transformasi digital dalam pendidikan Islam dipandang sebagai bentuk aktualisasi nilai tajdid Muhammadiyah dalam menghadapi tantangan globalisasi pendidikan modern. Dalam konteks Indonesia, Muhammadiyah memposisikan Islam Berkemajuan sebagai gerakan tajdid yang tidak hanya berorientasi pada pemurnian ajaran Islam, tetapi juga transformasi sosial dan pembangunan peradaban (Hilman Latief, 2020).

Islam Berkemajuan berperan penting dalam pembaruan pendidikan Islam melalui integrasi ilmu agama, sains, dan teknologi (Arifah Uswatun Kossah, 2022). Model pendidikan tersebut menjadi strategi Muhammadiyah dalam membangun sumber daya manusia Muslim yang unggul, adaptif, dan kompetitif pada era globalisasi. Tantangan era digital menuntut pengembangan model dakwah Islam yang lebih kontekstual dan komunikatif. Kajian mengenai media dakwah digital menemukan bahwa platform seperti Instagram dan TikTok telah menjadi sarana efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam moderat kepada generasi muda (Wisnu Uriawan, 2025). Dalam konteks ini, Islam Berkemajuan memiliki peluang besar untuk mengembangkan dakwah digital yang adaptif terhadap perkembangan media sosial tanpa kehilangan substansi nilai-nilai keislaman.

Islam Berkemajuan berangkat dari keyakinan bahwa Islam merupakan agama yang mendorong kemajuan ilmu pengetahuan, keadilan sosial, dan kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu, pemikiran Islam tidak boleh berhenti pada pendekatan tekstual semata, tetapi harus mampu berdialog dengan realitas sosial dan perkembangan zaman. Penelitian Syamsul Arifin menjelaskan bahwa Islam Berkemajuan memiliki karakter progresif yang menempatkan Islam sebagai kekuatan moral dan sosial dalam membangun masyarakat modern yang inklusif dan berkeadaban (Syamsul Arifin, 2022).

Dalam perspektif epistemologis, Islam Berkemajuan dibangun atas integrasi wahyu dan akal. Pendekatan ini menempatkan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama ajaran Islam, namun tetap membuka ruang ijtihad untuk menjawab problematika kontemporer. Pendekatan tersebut sejalan dengan pemikiran pembaruan Islam yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh modernis Muslim seperti Fazlur Rahman yang menekankan pentingnya reinterpretasi kontekstual terhadap teks keagamaan (Muhibut Tibri, 2026).

Selain itu, Islam Berkemajuan juga menolak dikotomi antara agama dan ilmu

pengetahuan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa paradigma Islam kontemporer yang adaptif terhadap perkembangan sains dan teknologi memiliki relevansi besar dalam membangun peradaban Islam modern (Candra Wesnedi, 2021). Dengan demikian, Islam Berkemajuan tidak hanya dipahami sebagai identitas ideologis Muhammadiyah, tetapi juga sebagai paradigma pemikiran Islam yang terbuka terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan perubahan sosial.

B. Karakteristik Islam Berkemajuan sebagai Paradigma Pembaruan

1. Rasional dan Kontekstual

Salah satu karakter utama Islam Berkemajuan adalah penggunaan pendekatan rasional dan kontekstual dalam memahami ajaran Islam. Pendekatan ini menempatkan akal sebagai instrumen penting dalam proses ijtihad tanpa mengabaikan otoritas wahyu (Hefner, 2024).

Dalam praktiknya, pendekatan rasional-kontekstual memungkinkan umat Islam untuk merespons berbagai isu kontemporer seperti demokrasi, pluralisme, hak asasi manusia, dan perkembangan teknologi digital. Penelitian Sokhi Huda menjelaskan bahwa struktur pemikiran Islam kontemporer berkembang melalui proses reinterpretasi terhadap tradisi keilmuan Islam agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern (Huda, 2018).

Karakter rasional Islam Berkemajuan juga tampak dalam pengembangan pendidikan modern yang dilakukan Muhammadiyah melalui integrasi ilmu agama dan ilmu umum. Model pendidikan tersebut menjadi bentuk konkret dari paradigma Islam yang memadukan spiritualitas dan kemajuan ilmu pengetahuan (Ismunandar, 2021).

2. Moderat dan Inklusif

Islam Berkemajuan menampilkan wajah Islam yang moderat (wasathiyah) dan inklusif. Paradigma ini menolak ekstremisme, radikalisme, dan eksklusivisme dalam kehidupan beragama. Penelitian Ahmad Fahrur Razi menunjukkan bahwa Islam Berkemajuan memiliki peran strategis dalam menangkal arus radikalisme melalui penguatan nilai moderasi dan demokrasi (Razi, 2020).

Sikap moderat dalam Islam Berkemajuan tercermin pada orientasinya yang mengedepankan dialog, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman sosial. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural, paradigma ini sangat relevan untuk menjaga harmoni sosial dan memperkuat integrasi nasional.

Selain itu, pendekatan inklusif Islam Berkemajuan menegaskan bahwa Islam harus hadir sebagai rahmat bagi seluruh manusia tanpa membedakan latar belakang agama, etnis, maupun budaya. Oleh karena itu, Islam Berkemajuan memiliki dimensi universal yang berorientasi pada kemanusiaan dan keadilan sosial (BAIDHAWY, 2017).

3. Transformatif dan Berorientasi pada Kemajuan

Karakter penting lainnya dari Islam Berkemajuan adalah sifatnya yang transformatif. Islam tidak hanya dipahami sebagai sistem keyakinan, tetapi juga sebagai kekuatan perubahan sosial. Penelitian Hilman Latief dan Haedar Nashir menjelaskan bahwa gerakan Islam modernis Muhammadiyah telah berkembang menjadi aktor sosial yang aktif dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan kemanusiaan global (Hilman Latief, 2020).

Paradigma transformatif Islam Berkemajuan tampak dalam komitmennya terhadap pemberdayaan masyarakat, pengentasan kemiskinan, dan penguatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, Islam Berkemajuan tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi diwujudkan dalam aksi sosial yang konkret dan berorientasi pada kemajuan peradaban.¹³

Dalam konteks era digital, Islam Berkemajuan juga memiliki relevansi dalam

membangun etika penggunaan teknologi dan media sosial. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa umat Islam memerlukan paradigma keberagamaan yang mampu merespons perubahan teknologi secara bijaksana dan produktif (Mohsinul Kabir, 2024).

C. Relevansi Islam Berkemajuan dalam Pembaruan Pemikiran Islam Kontemporer di Indonesia

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia menghadapi berbagai tantangan sosial-keagamaan, seperti intoleransi, radikalisme, polarisasi politik identitas, serta krisis moral akibat disrupsi digital. Kondisi tersebut memerlukan paradigma pemikiran Islam yang moderat, adaptif, dan solutif. Dalam konteks tersebut, Islam Berkemajuan memiliki relevansi strategis sebagai paradigma pembaruan pemikiran Islam kontemporer. Paradigma ini mampu menjadi jalan tengah antara konservatisme tekstual dan liberalisme ekstrem melalui pendekatan moderat dan kontekstual (Fauzi, 2021). Penelitian mengenai transformasi paradigma teologi Islam kontemporer menunjukkan bahwa umat Islam membutuhkan pendekatan keagamaan yang dialogis dan terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan modern.

Islam Berkemajuan juga memiliki relevansi dalam pengembangan pendidikan Islam modern di Indonesia. Paradigma ini mendorong integrasi ilmu agama dan ilmu umum, penguatan literasi digital, serta pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Dengan pendekatan tersebut, Islam Berkemajuan dapat menjadi fondasi dalam membangun generasi Muslim yang religius sekaligus kompetitif di era globalisasi.

Selain itu, relevansi Islam Berkemajuan terlihat dalam kontribusinya terhadap penguatan moderasi beragama dan demokrasi di Indonesia. Paradigma ini mengedepankan nilai keadilan, toleransi, dan kemanusiaan universal yang sejalan dengan prinsip kehidupan berbangsa dan bernegara (Razi, 2020). Oleh karena itu, Islam Berkemajuan dapat diposisikan sebagai paradigma alternatif dalam membangun pemikiran Islam yang progresif, inklusif, dan berorientasi pada kemajuan peradaban.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, penelitian ini menegaskan bahwa Islam Berkemajuan tidak hanya merupakan identitas gerakan sosial-keagamaan Muhammadiyah, tetapi juga paradigma epistemologis yang memiliki relevansi kuat dalam pembaruan pemikiran Islam kontemporer di Indonesia. Paradigma ini mengintegrasikan nilai tauhid, rasionalitas, moderasi, dan transformasi sosial dalam rangka membangun peradaban Islam yang maju dan berkeadaban.

Tantangan Kontemporer	Tantangan Kontemporer	Dampak yang Diharapkan
Radikalisme dan Intoleransi	Mengembangkan moderasi beragama dan toleransi	Terciptanya kehidupan sosial yang harmonis
Polarisasi Identitas	Menawarkan paradigma Islam moderat dan inklusif	Mengurangi konflik sosial-keagamaan
Disrupsi Digital	Mengembangkan etika penggunaan media dan dakwah digital	Literasi digital keagamaan yang sehat
Krisis Moral	Menanamkan nilai tauhid, etika, dan kemanusiaan	Penguatan karakter masyarakat Muslim
Globalisasi	Mengintegrasikan nilai Islam	Masyarakat Muslim yang

	dengan kemajuan ilmu pengetahuan	adaptif dan kompetitif
--	----------------------------------	------------------------

KESIMPULAN

Islam Berkemajuan merupakan paradigma pembaruan pemikiran Islam kontemporer yang mengintegrasikan nilai tauhid, rasionalitas, ilmu pengetahuan, dan orientasi pada kemajuan peradaban. Paradigma ini hadir sebagai respons terhadap tantangan modernitas, globalisasi, disrupsi teknologi, serta berbagai persoalan sosial-keagamaan di Indonesia. Islam Berkemajuan tidak hanya berfokus pada pemurnian ajaran Islam, tetapi juga pada transformasi sosial yang berorientasi pada kemaslahatan umat dan pembangunan masyarakat berkeadaban. Karakteristik utama Islam Berkemajuan terlihat pada pendekatan rasional dan kontekstual dalam memahami ajaran Islam, sikap moderat dan inklusif dalam kehidupan beragama, serta orientasi transformatif yang menjadikan Islam sebagai kekuatan perubahan sosial. Paradigma ini menolak ekstremisme dan dikotomi antara agama dan ilmu pengetahuan, serta mendorong pengembangan pendidikan, kemanusiaan, dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Islam Berkemajuan memiliki posisi strategis sebagai paradigma epistemologis dalam pembaruan pemikiran Islam di Indonesia. Dengan demikian, Islam Berkemajuan relevan sebagai landasan pengembangan pemikiran Islam yang progresif, inklusif, dan berorientasi pada kemajuan peradaban modern.

REFERENSI

- Afrizal, D. (2025). Islam Berkemajuan dalam Perspektif Haedar Nashir dan Implikasi bagi Pendidikan Madrasah. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 9.
- Agung Fathul Muhtadin, D. (2024). Meningkatkan Moderasi Beragama Melalui Dakwah Digital. *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 28. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/dakwah.v28i1.38319>
- Ahmad Kusjairi Suhail, D. (2025). AZYUMARDI AZRA DAN MODERASI BERAGAMA DI INDONESIA. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 19. <https://doi.org/10.35931/aq.v19i2.4179>
- Arifah Uswatun Kossah, D. (2022). Islam Berkemajuan: Muhammadiyah Sebagai Pembaharu Pendidikan Dalam Laju Zaman. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v5i1.7149>
- BAIDHAWY, Z. (2017). Muhammadiyah dan Spirit Islam Berkemajuan dalam Sinaran Etos Qur'an. *Journal Afkaruna*, 13. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/afkaruna.v13i1.4202>
- Candra Wesnedi, D. (2021). Paradigma Keilmuan Dalam Al-Qur'an dan Penerapannya Pada Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Kontemporer. *Tasamuh, Jurnal Studi Islam*, 13. <https://doi.org/https://doi.org/10.47945/tasamuh.v13i2.403>
- Creswell, J. W. (2024). *Qualitative Inquiry and Research Design*.
- Fauzi, M. N. (2021). Mengurai Paradigma Pemikiran Gerakan Islamisme dan Pos-Islamisme di Era Kontemporer. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 32. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/tribakti.v32i1.1396>
- Fira Aulia, D. (2023). Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital : Studi Harmonisasi Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Moderasi Beragama*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/moderatio.v3i2.8105>
- Hasan, P. (2023). Dinamika Pemikiran Islam di Indonesia Kontemporer. *Edusifa Jurnal Pendidikan Islam*, 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.56146/edusifa.v8i1.51>

- Hasnahwati, Hasnahwati, D. (2023). KONSEP KEAGAMAAN MUHAMMADIYAH DALAM ISLAM BERKEMAJUAN: TINJAUAN MANHAJ TAJDID , TARJIH DAN PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH. *Jurnal Panrita*, 2.
- Hefner, R. W. (2024). Islam and Politics in Asia. OXFORD ACADEMY. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190228637.013.2200>
- Hilman Latief, D. (2020). Local Dynamics and Global Engagements of the Islamic Modernist Movement in Contemporary Indonesia: The Case of Muhammadiyah (2000-2020). *Journal of Current Southeast Asian Affairs*, 39. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1868103420910514>
- Huda, S. (2018). Struktur Pemikiran dan Gerakan Islam Kontemporer. *At-Tahrir Jurnal Pemikiran Islam*, 18. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/altahrir.v18i1.1199>
- Ismunandar, I. (2021). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM BERKEMAJUAN PERSPEKTIF MUHAMMADIYAH. *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.52366/edusoshum.v1i1.12>
- Kahfi, M. (2020). Peranan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan Di Era Modern. *Al-Risalah*, 11. <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i2.590>
- Krippendorff, K. (2019). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. <https://doi.org/https://doi.org/10.4135/9781071878781>
- Mohsinul Kabir, D. (2024). Islamic Lifestyle Applications: Meeting the Spiritual Needs of Modern Muslims. *Computer Science > Human-Computer Interaction*. <https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.2402.02061>
- Muhibut Tibri, D. (2026). Paradigma Gerakan Ganda Fazlur Rahman dalam Pembaruan Cara Berpikir Islam Kontemporer. *Jurrafi, Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat.*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurrafi.v5i1.7894>
- Razi, A. F. (2020). AKTUALISASI SPIRIT ISLAM NUSANTARA DAN ISLAM BERKEMAJUAN, DUA INSTRUMEN PENANGKAL ARUS RADIKALISASI PENEGAK NEGARA DEMOKRASI. *Muá Sarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/msr.v2i2.4313>
- Redi Zulpianto, D. (2025). ISLAM BERKEMAJUAN: INTERPRETASI DINAMIS DAN KONTRIBUSI NYATA DALAM KONTEKS PERADABAN GLOBAL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38503>
- Syamsul Arifin, D. (2022). The Idea of Progress: Meaning and Implications of Islam Berkemajuan in Muhammadiyah. *AL-Jami'ah, Journal of Islamic Studies*, 60. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/ajis.2022.602.547-584>
- Unik Hanifah Salsabila, D. (2022). Optimasi Platform Digital sebagai Transformasi Pendidikan Islam Berkemajuan. *Iqro: Journal Of Islamic Education*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/iqro.v5i2.3494>
- Wisnu Uriawan, D. (2025). A Comparative Analysis of Instagram and TikTok as Islamic da'wah Media in the Digital Era. *Computer Science > Social and Information Networks*.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA